

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah yang hendak diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental design* dengan desain *one-shot case study*.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Rahmat, 2015. hlm. 32). Metode penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Metode *pre-experimental design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan desain *one-shot case study*. Metode penelitian *one shot case study* yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan dan juga tanpa tes awal terlebih dahulu, sehingga pengaruh perlakuan hanya dilihat dari hasil *post-test* semata yaitu siswa diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu (tanda X). Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (treatment) yaitu penerapan model *Scramble* pada pembelajaran seni tari. Kemudian di akhir program, siswa diberi tes yang terkait dengan pengajaran yang diberikan (tanda O). Jenis *One Shot Case Study* dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian.



Dengan X : *Treatment* atau perlakuan dengan menerapkan model Scramble pada kelas eksperimen.

O : Tes setelah diberi perlakuan (*treatment*).

Menurut Arikunto (2009, hlm. 24) desain *One Shot Case Study* ini sangat sederhana sehingga kurang bernilai ilmiah. Peneliti hanya mengadakan *treatment* satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh, kemudian diadakan *post-test*. Dari hasil *post-test* diambil kesimpulan dengan 2 cara, yaitu salah satunya adalah melihat rata-rata hasil dan membandingkan dengan standar yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode ini untuk mengetahui apakah model *Scramble* efektif atau tidak terhadap peningkatan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Dengan menggunakan standar penilaian yang diinginkan sebesar 75 dari nilai KKM mata pelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMAN 1 Cimahi.

## **B. Partisipan, Populasi dan Sampel**

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa dari kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Cimahi. Siswa di kelas XI IPA 3 ini berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Kelas XI IPA 3 ini cukup dikenal sebagai kelas yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak sedikit guru yang sering memberikan kritik pada kelas XI IPA 3 ini.

Berdasarkan hal demikian, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di kelas XI IPA 3 ini, karena pada biasanya melakukan penelitian-penelitian di kelas yang memang sangat penting karena kelas XI IPA 3 ini merupakan kelas yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti.

### **1. Populasi**

Sugiyono (2017, hlm. 80) memberikan pengertian bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri

atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SMAN 1 Cimahi kelas XI yang berjumlah 400 orang, seluruh populasi merupakan sampel dari penelitian ini

## 2. Sampel

Sugiyono (2017, hlm. 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi yang diteliti sangat besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi karena suatu keterbatasan baik dari tenaga, waktu, dan dana.

Maka sampel yang digunakan adalah kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Cimahi, dengan jumlah 39 orang diantaranya 15 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih sampel kelas XI IPA 3 karena kelas ini merupakan kelas yang aktif namun saat peneliti melakukan observasi awal di kelas tersebut didapatkan bahwa pada pembelajaran seni tari siswa kurang dapat mengapresiasi sebuah tarian, bahkan sebuah materi yang diberikan oleh guru. Siswa hanya bisa menyebutkan judul pertunjukan tanpa dapat menganalisis bagian-bagian dari materi yang diapresiasi. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya beberapa faktor, baik dari siswa sendiri yang kurang berminat dengan pembelajaran seni tari dan metode pengajaran yang kurang sesuai atau mendukung. Maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model *Scramble* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan apresiasi.

## C. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Dzakiyyah Latifah Nuraini, 2017

**PENERAPAN MODEL SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran seni tari : salah satu bentuk cara untuk mengembangkan seluruh kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, tidak hanya mengajarkan siswa dengan materi praktik saja, namun dengan pembelajaran seni tari siswa mampu mengenal dan memahami hal lainnya.

Menurut Shoimin (2014, hlm 166-167), model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berfikir kritis, sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Apresiasi Tari : tindakan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk memahami suatu karya, sehingga mengerti akan karya tersebut.

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul Penerapan Model *Scramble* pada pembelajaran Seni Tari untuk meningkatkan apresiasi siswa di kelas XI SMAN 1 Cimahi adalah . Dengan penerapannya model *Scramble* pada pembelajaran seni tari ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa dalam aspek mengamati dan menghayati.

Model *Scramble* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada kelogisan siswa dalam menganalisis dan berpikir kritis. Dengan kata lain, model pembelajaran ini merupakan sebuah proses studi individual dimana siswa dihadapkan pada proses penganalisisan materi yang harus dipecahkan secara mandiri. Model ini dapat menjadi alternatif dalam penggunaan model pembelajaran baik di dalam kelas ataupun diluar kelas (lingkungan sekolah).

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014, hlm. 61). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Adapun pemaparannya sebagai berikut

##### 1. Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Variabel independen ini bisa disimbolkan dengan variabel “X”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi variabel bebas dari penelitian yaitu “Model Pembelajaran *Scramble* dalam Pembelajaran Seni Tari”.

## 2. Variabel Y (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Variabel terikat dapat disimbolkan dengan variabel “Y”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Kemampuan Apresiasi Siswa”.

### Bagan 3.1 Variabel Penelitian



### E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran. Maka dari itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. “Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. (Arikunto, 2009: 101)

Penelitian dilakukan sebanyak dua kali dengan menggunakan indikator yang berbeda di setiap pertemuannya. Materi disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan oleh sekolah. Instrumen yang digunakan adalah analisis peningkatan kemampuan apresiasi sebagai salah satu tujuan hasil belajar.

**Table 3.1 Aspek Kemampuan Apresiasi**

No	Kriteria	Aspek apresiasi	Indikator
1	Kemampuan Mengamati	1) Siswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis keunikan sebuah tarian yang ditayangkan guru menggunakan media pembelajaran audiovisual	1) Siswa dapat melakukan identifikasi dan analisis keunikan gerak tari piring 2) Siswa dapat melakukan identifikasi dan analisis keunikan musik tari piring 3) Siswa dapat melakukan identifikasi dan analisis keunikan kostum tari piring 4) Siswa dapat melakukan identifikasi dan analisis terhadap konteks dari tari piring
2	Kemampuan Menghayati	1) Siswa mampu memahami sebuah	1) Siswa dapat menentukan nilai yang terkandung dalam tari piring yang ditampilkan oleh guru melalui media pembelajaran

		tarian	
--	--	--------	--

Penilaian indikator (dalam Sundany, 2015, hlm. 22) mengenai Apresiasi dalam ranah Kognitif dan Afektif dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2 Tabel Format Penilaian**

No	Nama Siswa	Indikator Apresiasi								M2	$\Sigma$	$\bar{X}$
		M1										
		Mengidentifikasi				Menganalisis						
		Gerak	Musik	Kostum	Konteks	Gerak	Musik	Kostum	Konteks			

Keterangan:

- Mengamati keunikan gerak, musik, kostum dan konteks yang ada dalam tarian (M1)
- Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tarian (M2)

**Tabel 3.3 Keterangan Penilaian**

	Nilai	Keterangan Nilai
1	61 – 70	Siswa kurang dalam mengapresiasi sebuah tarian
2	71 – 80	Siswa cukup dalam mengapresiasi sebuah tarian
3	81 – 90	Siswa baik dalam mengapresiasi sebuah tarian
4	91 – 100	Siswa sangat baik dalam mengapresiasi sebuah tarian

## F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data menurut Nazir (2003, hlm. 211) adalah:” prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.” Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara eksperimen yaitu penelitian dilakukan berdasarkan percobaan terhadap variabel yang akan diteliti, dengan kata lain

Dzakiyyah Latifah Nuraini, 2017

**PENERAPAN MODEL SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dilakukan dengan praktek di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut

#### 1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua kali observasi yaitu observasi saat pembelajaran dan observasi saat diluar pembelajaran.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan beberapa tahap, tahap pertama peneliti mengamati keadaan kelas, tahap kedua peneliti lebih fokus untuk mengamati permasalahan dan penyebabnya, dan tahap terakhir yaitu peneliti menuliskan hasil-hasil pengamatan ke dalam sebuah catatan. Pengumpulan data secara observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa sebelum, saat proses dan setelah diterapkannya model *Scramble*.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 27 Januari 2017 di SMAN 1 Cimahi dengan mengamati keadaan kelas, yaitu saat awal penentuan sampel dan populasi untuk penelitian. Peneliti juga mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas XI IPA 3, di kelas tersebut terlihat ada beberapa siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran seni budaya tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa tersebut yang lebih memilih memainkan *handphonenya* dibandingkan mendengarkan penjelasan materi dari guru seni budaya tersebut. Guru pun hanya menegur tanpa adanya tindakan lanjut terhadap siswa-siswa yang tidak memperhatikan. Dalam observasi pertama ini peneliti belum menemukan data yang bisa menguatkan peneliti untuk mengambil apresiasi yang akan dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini, karena kegiatan pembelajaran di kelas pada saat itu bukan penyampaian materi seni tari melainkan penyampaian materi seni teater.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 3 Februari 2017 di SMAN 1 Cimahi dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas XI IPA 3 saat sebelum diterapkannya model *Scramble*. Pada observasi kedua ini guru



menyampaikan materi ajar seni tari, tetapi guru hanya menyampaikan materi pembelajarannya tidak secara detail, hanya secara garis besarnya saja. Dan saat setelah penyampaian materi, guru langsung memberikan tugas untuk mencari tarian secara berkelompok. Dan di presentasikan di depan kelas tanpa adanya bimbingan dari guru. Sehingga saat tanya jawab antara siswa yang presentasi dengan siswa yang menanggapi menyebabkan siswa yang presentasi tidak menguasai secara penuh tentang tarian yang diambilnya. Hal ini membuat peneliti merasa yakin untuk mengambil aspek indikator untuk dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini.

Observasi ketiga dilakukan saat proses penerapan model *Scramble* di kelas XI IPA 3. Hasil yang didapatkan bahwa peneliti menemukan keaktifan dan peningkatan dalam jalannya pembelajaran, sehingga berpengaruh pula pada peningkatan kemampuan apresiasi siswa. Karena dengan diterapkannya model *Scramble* siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berani untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing. Serta dengan proses presentasi hasil diskusi di depan kelas membuat siswa lebih percaya diri dalam menanggapi berbagai pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman dari kelompok lain. Pedoman wawancara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 115.

## 2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2017, hlm. 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut; (1) bahwa subyek (response) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri; (2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya; (3) bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali wawancara yaitu wawancara pada guru mata pelajaran

Seni Budaya dan beberapa siswa kelas XI SMAN 1 Cimahi. Lembar pedoman wawancara secara jelas dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5 di halaman 115-116.

a) Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Kokom selaku guru pelajaran seni budaya yang dilakukan di ruang guru pada tanggal 10 Februari 2017 dengan cara tidak terstruktur, dari wawancara pertama tentang aspek kemampuan apresiasi tersebut didapatkan bahwa pembelajaran tari di kelas kurang diminati karena tidak memakai berbagai model pembelajaran sehingga pembelajaran terasa membosankan. Wawancara pertama yang dilakukan kepada beberapa siswa dilakukan di area sekolah di hari yang sama dengan cara tidak terstruktur, dan dari wawancara tersebut juga didapatkan bahwa hanya beberapa siswa yang memang menyukai pembelajaran seni saja yang dapat mengikuti pelajaran sampai akhir pembelajaran. Sedangkan siswa yang tidak menyukai pembelajaran tari banyak yang mengeluh dengan jalannya pembelajaran yang membosankan. Sehingga menghasilkan apresiasi yang kurang terhadap tari. (Pedoman wawancara yang diajukan, terlampir)

b) Wawancara kedua dilakukan sebelum dan setelah penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan apresiasi. (Pedoman wawancara yang diajukan, terlampir). Wawancara yang dilakukan sebelum pada tanggal 13 Februari 2017 dengan Ibu Kokom yang dilakukan di ruang guru dengan cara tidak terstruktur. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran di kelas, seperti contohnya “Bagaimana penggunaan jalannya pembelajaran di kelas?” “Apakah Ibu Kokom menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?” “Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?” Dari wawancara pertama ini didapatkan bahwa pembelajaran siswa di kelas tentang apresiasi masih kurang dan Ibu Kokom tidak menggunakan model pembelajaran hanya lebih menggunakan metode evaluasi pada saat pembelajaran. Ibu Kokom sendiri lebih sering melakukan pembelajaran praktik dibandingkan pembelajaran

teori. Wawancara kedua pada siswa dilakukan di hari yang sama di area sekolah dengan cara yang tidak terstruktur pula, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran dan penilaian pengajaran guru mata pelajaran seni budaya di kelas diantaranya “apakah kalian merasa tertarik dengan pembelajaran seni tari?” “Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran di kelas?” “bagaimana pembelajaran seni budaya di kelas?”. Dari hasil wawancara kedua dengan siswa didapatkan data bahwa guru seni budaya tersebut tidak menyampaikan secara detail tentang materi yang akan dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Jadi, guru tersebut hanya memberikan instruksi kepada para siswa untuk mempresentasikan hasil latihan praktik materi yang disampaikan dipertemuan sebelumnya.

### 3. Penilaian Sampel

Teknik penampilan subjek penelitian pada kegiatan penilaian digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Penilaian itu dilakukan setelah subjek menerima materi secara utuh dari awal sampai akhir. Keabsahan data dapat diperoleh dari beberapa instrument penelitian, instrumen utama dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Scramble* pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Cimahi” adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung lainnya adalah sebagai berikut

#### 1) Catatan Harian

Catatan harian ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan pengisian pada saat pembelajaran berlangsung. Isi dari catatan harian ini berupa nilai dan evaluasi dari setiap siswa tentang ketuntasan materi-materi yang disampaikan disetiap pertemuannya, serta poin-poin tambahan yang dapat digunakan untuk melengkapi kekurangan nilai apabila siswa tersebut belum menuntaskan materi pembelajaran yang disampaikan. Poin-poin tersebut didapat siswa dari menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat temannya, dan menambahkan pendapat temannya.

#### 2) Daftar penilaian

Dzakiyyah Latifah Nuraini, 2017

**PENERAPAN MODEL SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daftar penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, digunakan untuk acuan dalam menentukan ketercapaian dan ketuntasan siswa dalam pembelajaran apresiasi tari agar terlihat peningkatannya. Peneliti menggunakan empat macam daftar penilaian yaitu penilaian untuk gerak, musik, kostum, dan konteks. Dimana dalam penilaian harian peneliti melihat dari kegiatan siswa dalam berapresiasi baik dalam bertanya, menyangga, bahkan menambahkan pendapat dari teman kelompok yang lain. Daftar penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 di halaman 126.

### 3) Lembar pengamatan

Terdapat beberapa macam lembar pengamatan yakni lembar pengamatan sikap siswa saat pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan ketercapaian siswa dalam berdiskusi dan presentasi di depan kelas baik individu maupun kelompok. Lembar pengamatan ini digunakan untuk tambahan data hasil penelitian. Isi dari lembar pengamatan ini yaitu berupa nilai tambahan sikap, tanggung jawab, kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Lembar pengamatan ini dapat dilihat lebih lanjut dpada lampiran lembar pengamatan. Lembar pengamatan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 125.

### 4) Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan yaitu berupa foto saat pembelajaran berlangsung, saat diskusi kelompok, saat presentasi di depan kelas dan dokumentasi berupa video saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan medel pembelajaran *Scramble*. Dokumentasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24 - 26 di halaman 152 – 154.

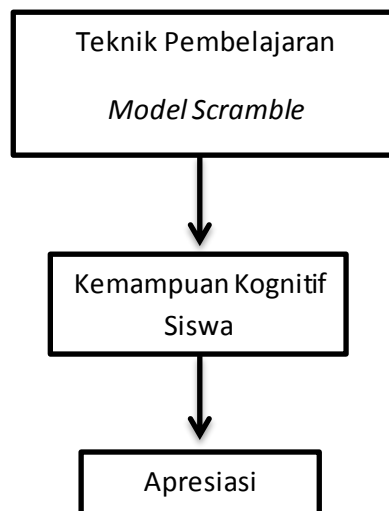
### 5) Studi Lieratur

Jurnal yang digunakan adalah Jurnal Bahasa dan Seni Vol. 4, No. 2, tahun 2003. Buku yang digunakan adalah buku Seni dan Pendidikan Seni, Filsafat Seni, *Models Of Teaching*, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Konsep dan Makna Pembelajaran, Pendidikan Seni

Tari, Dasar-Dasar Apresiasi Seni Tari Sunda, Perkembangan Peserta Didik, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, buku yang susah didapat yaitu buku apresiasi seni tari secara umum.

## G. Kerangka Berfikir

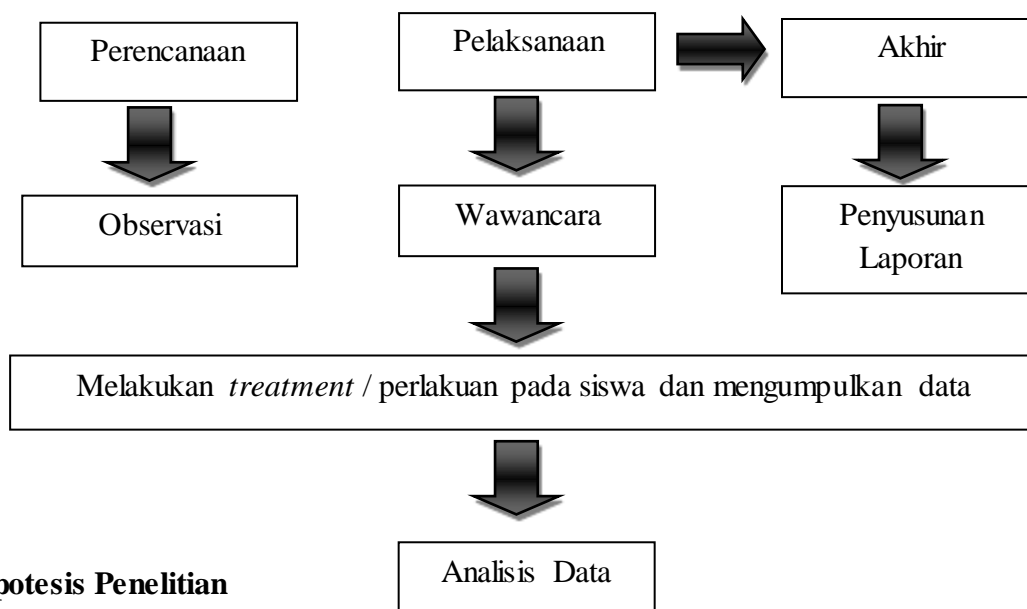
**Bagan 3.2 Kerangka Berfikir**



Dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble*, kemampuan kognitif akan meningkat terutama pada pembelajaran apresiasi, karena model *Scramble* ini akan meningkatkan daya pikir kritis anak untuk mengapresiasi sebuah karya seni tari.

## H. Skema / Alur Penelitian

**Bagan 3.3 Skema/Alur Penelitian**



### I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a > H_o$ : Pembelajaran seni tari dengan menggunakan Model *Scramble* efektif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi di kelas XI SMAN 1 Cimahi.

$H_a = H_o$ : Pembelajaran seni tari dengan menggunakan Model *Scramble* tidak efektif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi di kelas XI SMAN 1 Cimahi.